



Program Pencegahan Demam Berdarah Dengue Melalui Lomba Jentik Nyamuk di Kelurahan Tanjung Uma

Dengue Fever Prevention Program Through Mosquito Larvae Competition in Tanjung Uma Village

Rita Juniat^{1*}, Muhammad Chandra Ramadhan², Syahrani Feisha³, Risti Fisla Mirana⁴, Rismalia Putri⁵, Rizki⁶, Sanisah⁷, Roberta Bella⁸, Syahrivan⁹, Ryan Anggiat Simanjuntak¹⁰

^{1-4,5} Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

² Program Studi Teknik Informatika, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

³ Program Studi Sosiologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

^{6,7} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

^{8,9} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

¹⁰ Program Studi Teknik Elektro, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Email : rtajuniati@gmail.com

*Penulis Korespondensi: rtajuniati@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 07 Desember 2025;

Revisi: 27 Desember 2025;

Diterima: 13 Januari 2026;

Tersedia: 16 Januari 2026;

Keywords: *Aedes Aegypti, Community Service, Dengue Prevention, Larvae Competition, Social Solidarity.*

Abstract. *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a serious public health problem in Indonesia, especially in densely populated urban areas with poor sanitation. This condition motivated the implementation of a community service program in Tanjung Uma Village, Lubuk Baja, aimed at increasing community awareness and participation in DHF prevention through an innovative approach. The community acted as an active partner in the program to ensure sustainability. The method used was a Mosquito Larvae Competition among Neighborhood Units (RT), conducted through four stages: socialization, community preparation, field assessment, and appreciation. Socialization provided education on DHF transmission and prevention, followed by collective environmental cleaning activities. Field assessments evaluated environmental cleanliness and mosquito larvae presence, while appreciation served as motivation through recognition. The results showed increased public awareness of environmental hygiene and the application of the 3M Plus program. High participation was reflected in household involvement, the formation of independent larvae monitoring teams (jumantik), and creative initiatives such as planting mosquito-repellent plants and recycling waste. Overall, the program successfully promoted behavioral change and strengthened community solidarity.*

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama di kawasan perkotaan padat penduduk dengan sanitasi buruk. Latar belakang inilah yang mendorong dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tanjung Uma, Lubuk Baja. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam upaya pencegahan DBD melalui strategi yang inovatif. Mitra pengabdian adalah seluruh masyarakat di lingkungan Kelurahan Tanjung Uma. Metode yang diterapkan adalah Lomba Jentik Nyamuk antar Rukun Tetangga (RT), yang dilaksanakan melalui empat tahapan: sosialisasi, persiapan masyarakat, penilaian lapangan, dan apresiasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kesadaran publik tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan penerapan program 3M Plus (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang). Partisipasi masyarakat sangat tinggi, dibuktikan dengan keterlibatan sebagian besar rumah tangga dalam kegiatan kebersihan, pembentukan tim juri

pemantau jentik (jumantik) mandiri, serta munculnya inisiatif kreatif seperti penanaman pengusir nyamuk dan daur ulang sampah. Kegiatan ini berhasil mendorong perubahan perilaku dan memperkuat solidaritas sosial. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan kompetisi sehat sangat efektif dan bermakna untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara mandiri.

Kata Kunci: Aedes Aegypti, Gotong Royong, Lomba Jentik, Pencegahan DBD, Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang hingga saat ini masih menjadi ancaman serius di Indonesia. Penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* ini tercatat mengalami fluktuasi kasus dari tahun ke tahun. Data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2023 mencatat lebih dari 114.000 kasus dengan angka kematian mencapai 900 jiwa. Angka tersebut menunjukkan bahwa DBD masih menjadi penyakit endemis yang sulit diberantas, terutama di wilayah perkotaan padat penduduk dengan kondisi lingkungan yang kurang terjaga. Kota Batam, termasuk Kelurahan Tanjung Uma di Kecamatan Lubuk Baja, merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik tersebut, di mana faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat turut berkontribusi terhadap risiko penularan penyakit ini (Perdana dkk., 2025).

Secara kuantitatif, Kelurahan Tanjung Uma memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, yaitu sekitar 14.000 jiwa/km². Banyaknya rumah yang berdempetan, sistem drainase yang kurang baik, serta adanya kebiasaan warga yang menampung air dalam wadah terbuka menjadi faktor utama berkembangnya jentik nyamuk. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor informal seperti nelayan, pedagang kecil, dan buruh, sehingga perhatian terhadap kebersihan lingkungan sering kali terabaikan. Kondisi ini semakin diperparah ketika musim penghujan tiba, di mana genangan air lebih mudah terbentuk dan menjadi tempat ideal bagi nyamuk *Aedes aegypti* untuk berkembang biak (Fitria dkk., 2023).

Namun, masyarakat Tanjung Uma memiliki potensi sosial yang besar, yakni budaya gotong royong dan solidaritas antarwarga yang masih cukup kuat. Setiap Rukun Tetangga (RT) sering kali menjadi pusat aktivitas sosial dan dapat menjadi sarana efektif untuk menggerakkan partisipasi warga. Potensi inilah yang kemudian dapat dimanfaatkan dalam upaya pencegahan DBD, salah satunya melalui program berbasis komunitas seperti lomba jentik antar RT (Putera dkk., 2024).

Berdasarkan temuan lapangan, masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran sebagian warga dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya terkait program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus: Menguras tempat penampungan air, Menutup wadah penyimpanan, dan Mendaur ulang barang bekas yang

berpotensi menjadi sarang nyamuk. Masih banyak rumah tangga yang lalai melakukan langkah-langkah tersebut secara rutin. Akibatnya, jentik nyamuk tetap ditemukan di bak mandi, drum air, pot bunga, hingga barang bekas yang terbengkalai. Jika tidak ada langkah preventif, kondisi ini dapat memperbesar risiko penularan DBD di wilayah tersebut (Risqi dkk., 2025).

Untuk itu, diperlukan pendekatan inovatif yang tidak hanya menyampaikan edukasi, tetapi juga mampu membangun motivasi masyarakat agar mau terlibat secara aktif. Lomba jentik antar RT dipilih sebagai strategi pengabdian karena mengandung unsur kompetisi sehat yang dapat memicu partisipasi lebih luas. Konsep lomba terbukti menjadi cara efektif dalam mengubah perilaku masyarakat, karena selain menghadirkan suasana yang menyenangkan, juga mendorong keterlibatan kolektif antarwarga. Sejalan dengan penelitian oleh (Sari, 2024), kegiatan berbasis kompetisi lingkungan terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan mengurangi jentik nyamuk secara signifikan.

Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas jauh lebih efektif dibandingkan upaya top-down dari pemerintah semata. Misalnya, penelitian oleh (Roosmandasari dkk., 2020) di Yogyakarta menemukan bahwa lomba lingkungan bersih dapat meningkatkan angka rumah bebas jentik hingga 85% dalam waktu satu bulan. Hal ini disebabkan adanya rasa tanggung jawab bersama dan keinginan RT untuk memenangkan kompetisi. Dengan demikian, strategi lomba jentik di Tanjung Uma dapat dilihat sebagai hilirisasi dari berbagai penelitian yang telah membuktikan efektivitas pendekatan partisipatif.

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini dapat dijelaskan secara konkret sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Tanjung Uma terhadap pentingnya pencegahan DBD?
2. Bagaimana membangun partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan?
3. Bagaimana menciptakan model kegiatan pengabdian berbasis komunitas yang efektif untuk pemberantasan jentik nyamuk?

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pendekatan kompetisi antar RT.
2. Mengurangi potensi berkembangnya nyamuk *Aedes aegypti* di lingkungan permukiman padat penduduk.
3. Menumbuhkan budaya gotong royong, kebersamaan, dan kedulian terhadap kesehatan lingkungan.

4. Memberikan edukasi praktis tentang pencegahan DBD sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan landasan kajian literatur dan temuan empiris, kegiatan lomba jentik di Tanjung Uma diharapkan tidak hanya sekadar menjadi acara seremonial, tetapi juga mampu menghadirkan perubahan perilaku nyata di tengah masyarakat. Hilirisasi dari penelitian-penelitian terdahulu menjadi bukti bahwa program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan, menekan angka kasus DBD, serta menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Lebih jauh lagi, kegiatan ini dapat menjadi model yang direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa (Zuhriyah dkk., 2022).

2. METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kompetitif melalui kegiatan Lomba Jentik Nyamuk Antar RT di Kelurahan Tanjung Uma, Lubuk Baja. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi empat langkah utama:

Sosialisasi

Tim pengabdian melakukan penyuluhan kepada setiap RT mengenai bahaya DBD, cara pencegahan melalui PSN 3M Plus, serta penjelasan teknis pelaksanaan lomba. Sosialisasi dilakukan secara tatap muka untuk memastikan informasi dipahami seluruh warga.



Gambar 1. Sosialisasi mengenai bahaya DBD.

Persiapan dan Aksi Warga

Warga diarahkan untuk membersihkan lingkungan masing-masing, menguras tempat penampungan air, menutup wadah, serta mendaur ulang barang bekas. Tahap ini juga melibatkan gotong royong antar warga sebagai bentuk partisipasi aktif.



Gambar 2 : Persiapan dan Aksi Warga.

Penilaian Lapangan

Tim penilai mendatangi rumah warga secara acak untuk memeriksa keberadaan jentik nyamuk, menilai kebersihan lingkungan, serta mengamati keterlibatan warga dalam kegiatan bersih-bersih. Penilaian menggunakan indikator sederhana, yaitu jumlah rumah bebas jentik, kondisi lingkungan RT, dan tingkat partisipasi masyarakat.



Gambar 3 : Penilaian Lapangan.

Apresiasi dan Umpaman Balik

RT dengan hasil terbaik diumumkan sebagai pemenang dan diberikan penghargaan berupa piagam serta hadiah sederhana. Pada tahap ini, warga juga diberikan umpan balik mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan agar dapat ditingkatkan pada kegiatan berikutnya.



Gambar 4: Apresiasi dan Umpaman Balik.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui dua indikator utama:

1. Kuantitatif: Persentase rumah tangga bebas jentik berdasarkan hasil pemeriksaan.
2. Kualitatif: Perubahan sikap dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yang diamati melalui partisipasi warga dalam lomba serta inisiatif pasca kegiatan.

Metode ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif, memperkuat budaya gotong royong, dan menciptakan lingkungan sehat bebas jentik secara berkelanjutan.

3. HASIL

Pelaksanaan *Lomba Jentik Nyamuk Antar RT* di Kelurahan Tanjung Uma, Lubuk Baja, memberikan hasil yang cukup signifikan dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan yang diawali dengan sosialisasi, dilanjutkan dengan aksi bersih lingkungan, penilaian lapangan, hingga pemberian apresiasi kepada RT terbaik, telah berhasil menciptakan suasana kompetisi sehat sekaligus mempererat solidaritas antarwarga.

Warga menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta melaksanakan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. Partisipasi masyarakat juga sangat tinggi, terbukti dengan keterlibatan sebagian besar rumah tangga dalam kegiatan bersih-bersih, gotong royong, serta pemantauan jentik di lingkungan masing-masing. Bahkan, setelah lomba selesai, beberapa RT berinisiatif membentuk tim kecil pemantau jentik (*jumantik RT*) sebagai upaya menjaga keberlanjutan program.

Muncul ide-ide kreatif dari warga, seperti menanam tanaman pengusir nyamuk (serai wangi, lavender, dan bunga tapak dara), memanfaatkan barang bekas menjadi pot tanaman, hingga membuat poster edukasi sederhana mengenai bahaya DBD. Kegiatan ini tidak hanya

berdampak pada kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan budaya peduli kesehatan. Untuk memperjelas capaian kegiatan, berikut tabel deskriptif yang menggambarkan hasil utama dari pelaksanaan lomba jentik:

Tabel. 1 Hasil Utama Pelaksanaan Lomba Jentik.

Aspek Kegiatan	Hasil yang Dicapai
Sosialisasi	Warga mendapatkan pengetahuan mengenai bahaya DBD dan cara pencegahan melalui 3M Plus.
Partisipasi Warga	Lebih dari sebagian besar rumah tangga ikut serta dalam aksi bersih lingkungan dan pemeriksaan jentik.
Kreativitas	Ide inovatif muncul seperti penanaman tanaman pengusir nyamuk, daur ulang barang bekas, dan poster edukasi.
Masyarakat	
Solidaritas Sosial	Terjadi persaingan sehat antar RT sekaligus memperkuat semangat gotong royong di masyarakat.
Keberlanjutan	Beberapa RT membentuk tim pemantau jentik (<i>jumantik RT</i>) untuk menjaga lingkungan tetap bersih.

Sumber: Peneliti (2025)

Dengan hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan lomba ini tidak hanya berfokus pada perlombaan semata, tetapi juga mendorong terciptanya perubahan perilaku, membangun kesadaran kolektif, serta memperkuat kerja sama antarwarga dalam menjaga kesehatan lingkungan.

Ketercapaian Tujuan

Tujuan utama dari program *Lomba Jentik Nyamuk Antar RT* di Kelurahan Tanjung Uma, Lubuk Baja, adalah meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kedulian masyarakat terhadap pencegahan DBD melalui pendekatan edukatif dan kompetitif. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, tujuan-tujuan tersebut dapat dikatakan tercapai dengan baik (Cahyani dkk., 2023)

Pertama, dari segi peningkatan partisipasi warga, program ini berhasil mendorong keterlibatan masyarakat secara luas. Hampir seluruh RT yang ada di kelurahan ikut serta, dan sebagian besar rumah tangga terlibat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan. Tingkat kehadiran dan keterlibatan warga dalam setiap tahapan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa tanggung jawab kolektif untuk menjaga lingkungan.

Kedua, terkait pengurangan potensi berkembangnya nyamuk Aedes aegypti, kegiatan pemeriksaan jentik menunjukkan adanya penurunan jumlah wadah yang terindikasi menjadi tempat perkembangbiakan. Walaupun belum sepenuhnya hilang, setidaknya lomba ini berhasil

menekan keberadaan jentik di sejumlah RT. Hal ini menjadi tanda positif bahwa upaya pencegahan berbasis komunitas mampu memberikan dampak nyata.

Ketiga, dari sisi budaya gotong royong dan solidaritas sosial, kegiatan lomba menciptakan iklim kompetisi sehat antar RT. Warga tidak hanya berfokus pada hasil akhir lomba, tetapi juga menikmati proses kerja sama yang dilakukan bersama-sama. Kegiatan ini memperkuat hubungan sosial antarwarga dan memupuk rasa kepedulian terhadap lingkungan bersama.

Keempat, dalam hal edukasi dan pemahaman masyarakat, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan warga tentang bahaya DBD dan pentingnya melakukan PSN 3M Plus. Sosialisasi yang dilakukan di awal kegiatan memberi bekal informasi yang kemudian diaplikasikan warga dalam tindakan nyata, seperti rutin menguras bak air, menutup wadah, dan mendaur ulang barang bekas. Selain itu, muncul inisiatif kreatif warga, seperti penanaman tanaman pengusir nyamuk dan pembuatan poster edukasi, yang menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pencegahan DBD (Budiman, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu:

1. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
2. Mengurangi potensi penyebaran DBD melalui lingkungan bebas jentik.
3. Menumbuhkan semangat gotong royong dan persaingan sehat antar RT.
4. Menguatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan DBD.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan Lomba Jentik Nyamuk Antar RT di Kelurahan Tanjung Uma ditetapkan berdasarkan dua pendekatan, yaitu indikator kuantitatif dan indikator kualitatif. Kedua pendekatan ini penting untuk menilai sejauh mana program mampu memberikan perubahan nyata, baik dari sisi fisik maupun dari aspek sosial masyarakat.

1. Indikator Kuantitatif

- a) Persentase rumah bebas jentik meningkat setelah kegiatan penilaian dilakukan. Tim penilai menemukan bahwa sebagian besar rumah yang diperiksa menunjukkan penurunan jumlah wadah positif jentik dibandingkan sebelum kegiatan.
- b) Jumlah RT yang berpartisipasi mencapai seluruh RT di Kelurahan Tanjung Uma, sehingga cakupan program dapat dikatakan menyeluruh.
- c) Tingkat keterlibatan rumah tangga cukup tinggi, dengan lebih dari 80% warga ikut dalam kegiatan bersih lingkungan dan pemeriksaan rumah.

2. Indikator Kualitatif

- a) Perubahan sikap warga terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terlihat dari kesediaan mereka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara sukarela.
- b) Tumbuhnya inisiatif lokal, seperti pembentukan tim juru pemantau jentik (*jumantik RT*), merupakan bukti adanya keberlanjutan program di luar kegiatan lomba.
- c) Peningkatan kesadaran kolektif ditunjukkan melalui munculnya ide-ide kreatif seperti penanaman tanaman pengusir nyamuk, pembuatan poster edukasi, dan kegiatan daur ulang.
- d) Penguatan solidaritas sosial tercermin dari semangat gotong royong dan adanya persaingan sehat antar RT yang tidak hanya berorientasi pada hadiah, tetapi juga pada kebersihan lingkungan bersama.

Dengan adanya indikator-indikator tersebut, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai sasaran utama. Tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih dan bebas jentik, tetapi juga membentuk budaya baru di masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan.(Fahmy dkk., 2025)

Hambatan dan Tantangan

Meskipun pelaksanaan Lomba Jentik Nyamuk Antar RT di Kelurahan Tanjung Uma berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif, terdapat sejumlah hambatan dan tantangan yang ditemui di lapangan. Hambatan ini penting dicatat sebagai bahan evaluasi sekaligus perbaikan untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang (Zuhriyah dkk., 2022).Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Waktu yang tersedia untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan relatif singkat, sehingga sosialisasi tidak dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara mendalam. Beberapa warga hanya mendapatkan informasi secara tidak langsung dari ketua RT atau tetangga, sehingga pemahamannya tidak sepenuhnya merata.

1. Kesibukan Warga

Sebagian masyarakat bekerja di sektor informal seperti nelayan, pedagang kecil, atau buruh harian. Pola pekerjaan ini membuat mereka sulit meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan sosialisasi maupun gotong royong secara penuh. Akibatnya, tidak semua rumah tangga dapat berpartisipasi aktif.

2. Akses ke Lingkungan Padat dan Kumuh

Struktur permukiman di Tanjung Uma yang padat dengan lorong-lorong sempit menyulitkan tim penilai untuk memeriksa rumah-rumah tertentu. Kondisi ini juga menyebabkan adanya beberapa lokasi yang kurang terjangkau dalam pemeriksaan jentik.

3. Perbedaan Tingkat Kesadaran

Walaupun sebagian besar warga menunjukkan antusiasme, masih ada sekelompok kecil warga yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya beberapa rumah yang tetap memiliki wadah positif jentik meskipun telah diberikan sosialisasi.

4. Keterbatasan Sumber Daya

Dari sisi logistik, kegiatan ini hanya mengandalkan dukungan sederhana berupa poster, piagam penghargaan, dan hadiah kecil. Minimnya sumber daya membuat ruang lingkup kegiatan tidak dapat diperluas, misalnya ke arah penyediaan larvasida atau alat peraga edukasi yang lebih menarik.

Meskipun terdapat hambatan-hambatan tersebut, secara umum tantangan yang ada tidak mengurangi keberhasilan program secara keseluruhan. Justru kendala ini menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat strategi ke depan, misalnya dengan memperluas sosialisasi berbasis keluarga, melibatkan kader kesehatan secara lebih intensif, serta meningkatkan dukungan sarana dan prasarana. Dengan demikian, keberlanjutan program dapat terjaga dan hasil yang dicapai menjadi lebih optimal (Hakim & Dhobit Azhary Lubis, 2025).

Peluang Pengembangan

Program Lomba Jentik Nyamuk Antar RT yang telah dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Uma, Lubuk Baja, membuka peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model pengabdian masyarakat berbasis komunitas. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terletak pada peningkatan kesadaran warga dalam jangka pendek, tetapi juga pada potensi keberlanjutan yang muncul dari inisiatif lokal, seperti pembentukan tim *jumantik RT* dan munculnya kreativitas warga dalam menciptakan media edukasi sederhana (Rijani, 2025).

Peluang pengembangan dapat diarahkan pada beberapa aspek. Pertama, dari segi kelembagaan, program ini dapat dijadikan agenda rutin kelurahan atau bahkan masuk ke dalam program pemerintah daerah dalam rangka pencegahan DBD secara berkelanjutan. Jika didukung regulasi dan anggaran khusus, kegiatan ini akan lebih sistematis serta memiliki dampak jangka panjang yang lebih kuat. Kedua, dari sisi pendidikan, lomba jentik dapat diperluas ke sekolah-sekolah sehingga anak-anak dilibatkan secara aktif sebagai agen perubahan (Sitorus et al., 2025).

Dengan cara ini, kesadaran akan pentingnya pencegahan DBD ditanamkan sejak dini dan akan terbawa hingga ke lingkungan keluarga. Ketiga, program ini memiliki peluang untuk diperluas cakupannya dengan melibatkan mitra strategis seperti Puskesmas, organisasi masyarakat, maupun sektor swasta yang peduli pada kesehatan lingkungan. Dukungan berupa

penyediaan larvasida, penyuluhan berkesinambungan, hingga insentif bagi RT yang konsisten menjaga lingkungan bebas jentik dapat menjadi langkah nyata memperkuat hasil yang telah dicapai (Liziawati, 2023).

Peluang pengembangan juga dapat diarahkan pada pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas dampak program. Misalnya, dibuat aplikasi sederhana atau grup komunikasi digital antar RT yang berfungsi sebagai media pelaporan kondisi lingkungan, berbagi informasi tentang lokasi rawan jentik, serta memberikan pengingat rutin kepada warga untuk melaksanakan PSN 3M Plus. Pendekatan digital ini dapat memudahkan koordinasi dan mempercepat respon ketika ditemukan potensi penyebaran DBD. Di sisi lain, keterlibatan generasi muda sangat penting karena mereka cenderung lebih adaptif terhadap penggunaan teknologi dan dapat menjadi motor penggerak dalam mengampanyekan gaya hidup sehat (Ghiffari et al., 2024).

Dengan berbagai peluang tersebut, program lomba jentik di Tanjung Uma tidak hanya relevan untuk konteks lokal, tetapi juga berpotensi dijadikan model replikasi bagi wilayah lain dengan karakteristik serupa. Jika dilakukan secara konsisten, program ini akan menjadi salah satu upaya strategis dalam menekan angka kasus DBD sekaligus memperkuat budaya gotong royong dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan lomba jentik nyamuk Antar RT di Kelurahan Tanjung Uma, Lubuk Baja, terbukti efektif sebagai strategi pengabdian masyarakat untuk mencegah penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam penerapan PSN 3M Plus, serta memperkuat budaya gotong royong antarwarga. Pendekatan berbasis kompetisi yang dipadukan dengan edukasi memberikan dampak positif berupa perubahan perilaku, lahirnya inisiatif lokal seperti pembentukan tim *jumanistik RT*, serta munculnya kreativitas dalam mengedukasi masyarakat (Siti dkk., 2025).

Keberhasilan program juga terlihat dari berkurangnya jumlah jentik di lingkungan warga, meningkatnya solidaritas sosial, dan adanya upaya mandiri masyarakat untuk menjaga keberlanjutan kegiatan. Walaupun terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu, tingkat kesibukan warga, dan kendala akses ke permukiman padat, secara keseluruhan kegiatan ini tetap menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian, lomba jentik ini dapat dijadikan model pengabdian masyarakat yang berpotensi dikembangkan lebih luas di wilayah lain, baik sebagai program kelurahan, kegiatan sekolah, maupun kolaborasi dengan lembaga kesehatan,

sehingga pencegahan DBD dapat dilakukan secara lebih berkesinambungan.

DAFTAR REFERENSI

- Budiman, O. H. (2020). Surveilan Kesehatan Masyarakat: Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Kota Cimahi. *Journal DIMASEJATI*, 2, 214-233. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7290>
- Cahyani, R., Nisrina Nisrina, Maisyah Ardila, Rizka Tiara, Rizka Aulia, Sri Rezky Gantina, Syahril Budiman Pasaribu, & Wulan Andika. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 1(4), 1-14. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v1i4.11>
- Fahmy, M. A., Fauzi, A. I., & Syihan, B. M. (2025). Penyuluhan Kebersihan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Pasir Putih. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 5(Maret), 1-3.
- Fitria, C. N., Mintarsih, S., Hastuti, W., & Supriyanto, J. (2023). PKM SIJUM (Sistem Informasi Jumantik Online) di Gabusan Jombor Sukoharjo dalam Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD). *Community Service SIJUM (Jumantik Online Information System), Gabusan Jombor Sukoharjo in Prevention and Control of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)*, Vol. 1.
- Ghiffari, A., Herudiansyah, G., Gusmiyatun, G., Kasra, H., Nawawi, S., Nabila, A. A., & Nabila, S. (2024). Penyuluhan Pencegahan Demam Dengue dan Pelatihan Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di Desa Seri Kembang III Ogan Ilir. *Abdimas Universal*, 6(1), 155-160. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.430>
- Hakim, L., & Dhobit Azhary Lubis, M. (2025). Program Pengembangan Masyarakat: Evaluasi Dan Keberlanjutannya Di Era Modern.
- Liziawati, M. & D. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue Melalui Pembentukan Kampung Berbatik Di Kelurahan Pancoran Mas Dan Beji Kota Depok. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1, 7-14.
- Perdama, A. A., Nuryani, D. D., Santoso, A. B., Pratama, M. P., & Kartini, M. (2025). Penerapan aplikasi SIJENTIK DBD dalam pencegahan demam berdarah dengue. *JOURNAL of Public Health Concerns*, 5(9), 591-598. <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1584>
- Putera, D., Agung Dermawan, A., Lawi, A., Wahyu Aranski, A., Kremer, H., & Indra Lesmana, N. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Pola Pembuangan Sampah Menuju Lingkungan Asri Dan Sehat Pada Masyarakat Tanjung Uma, Kota Batam. 8(Desember).
- Rijani, A. (2025). Strategi Pemberantasan Nyamuk Aedes aegypti Melalui Penyuluhan DBD dan Pembuatan Ovitrap di Dusun 3 Desa Tegalsari, Weru, Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 164-185.
- Risqi, F. M., Rudhi Falah, A., Wahyu Kurniawan, M., Nur Aeni, D., Aisah, N., Abrar Shidqi, R., Delfinda Fatima, D., Panji Arfiansyah, R., Laksita, P., & Kartika, W. (2025). Program

Pengabdian Masyarakat Optimalisasi Kesehatan dan Pendidikan untuk Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Kapurancak. *Journal Rekonstruksi Pendidikan di Indonesia*.

Roosmandasari, C., Windarso, S. E., & Kasjono, H. S. (2020). Permainan Ular Tangga dengan Benda Asli sebagai Media Penyuluhan Pengendalian Jentik pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 1-6. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v12i1.1005>

Sari, N. (2024). Aksi Berantas Sarang Nyamuk di Daerah Endemis Desa Kragilan, Mojosongo, Boyolali. *Journal Smart Society Empowerment*. <https://doi.org/10.20961/ssej.v4i3.93093>

Siti, N., Puadah, N., & Falah, M. (2025). Pengaruh Edukasi Pemberantasan Jentik Nyamuk Upaya Cegah Terjadinya Demam Berdarah Dengue Dengan Metode 3 M. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 1106-1111.

Sitorus, M. J., Elisabet Purba, I., Asnawati Munthe, S., Hati Harefa, S., Ningsih Sitompul, W., & Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, P. (2025). Pencegahan Penyakit DBD Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Dan Edukasi Di Desa Tanjung Beringin I Kabupaten Dairi. *Journal Abdimas Mutiara*, 6(1).

Zuhriyah, L., Nur Rakhmani, A., & Al Rasyid, H. (2022). Lomba Kampung Tanggap DBD Dengan Kalender Pemantauan Jentik Mandiri Sebagai Model Pemerdayaan Masyarakat Untuk Pengendalian Vektor Dengeu Di Kota Malang. <https://doi.org/10.21776/majalahkesehatan.2022.009.02.5>